

# Pemanfaatan Teknologi Text to Speech dan Voice Changer Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rindu Refoina Pertiwi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi

\* E-mail: [rindurefoina09@gmail.com](mailto:rindurefoina09@gmail.com)

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah teknologi Text to Speech (TTS) dan Voice Changer. Teknologi TTS mampu mengonversi teks menjadi suara dengan kualitas yang baik, sementara Voice Changer memungkinkan pengguna untuk mengubah suara menjadi berbagai karakter yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi TTS dan Voice Changer dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra pada siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi terhadap beberapa praktik pembelajaran yang menggunakan kedua teknologi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi TTS dan Voice Changer dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan apresiasi sastra. Teknologi TTS dapat membantu siswa dalam membaca teks dengan intonasi dan pelafalan yang benar, sementara Voice Changer dapat dimanfaatkan untuk mendramatisasi karya sastra atau berperan sebagai karakter dalam sebuah cerita. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi TTS dan Voice Changer dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan dan peluang dalam implementasi teknologi tersebut di kelas. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

**Kata kunci:** *Text to Speech, Voice Changer, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teknologi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran*

## Abstract

*The rapid development of information and communication technology has brought changes in various aspects of life, including in the field of education. One of the technologies that can be utilized in the learning of Indonesian Language and Literature is Text to Speech (TTS) technology and Voice Changer. TTS technology can convert text into voice with good quality, while Voice Changer allows users to modify their voice into various desired characters. This research aims to explore the utilization of TTS (Text-to-Speech) technology and Voice Changer in enhancing language skills and literary appreciation among students. The methods employed include literature review and observation of several learning practices that incorporate both technologies. The findings indicate that TTS and Voice Changer technologies can assist students in improving their reading, listening, speaking skills, and literary appreciation. TTS technology can help students read texts with correct intonation and pronunciation, while Voice Changer can be used to dramatize literary works or to portray characters in a story. This research provides insights into how TTS technology and Voice Changer can be effectively integrated into the learning of Indonesian Language and Literature. In addition, this research also highlights the challenges and opportunities in the implementation of that technology in the classroom. By utilizing technology appropriately, the learning process can become more engaging, interactive, and meaningful for students.*

**Keywords:** *Text to Speech, Voice Changer, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teknologi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

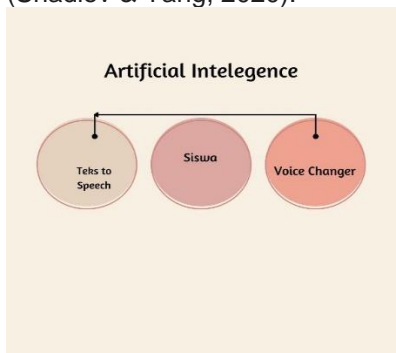
Kecerdasan buatan atau Artificial intelligence (AI) telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di antara transformasi signifikan melalui AI adalah pembelajaran bahasa. Diantara manfaat AI dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik dan evaluasi yang cepat dan akurat.

Umpan balik yang tepat waktu sangat penting bagi para pelajar untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. AI, melalui aplikasi pembelajaran bahasa, dapat menganalisis respons dan memberikan umpan balik yang spesifik tentang pengucapan, tata bahasa, dan pemahaman. AI juga mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan umum secara otomatis, membantu para pelajar

mengatasi kesulitan yang sering mereka hadapi. AI memiliki potensi besar untuk merevolusi pembelajaran bahasa dengan menyediakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan adaptif." (Chen, 2023).

Penggunaan AI juga sebagai umpan balik dari guru terhadap siswa dalam pembelajaran. AI dapat membantu guru bahasa untuk memberikan umpan balik yang lebih akurat dan tepat waktu kepada siswa mereka." (Graves, 2022). Pemanfaatan AI juga membantu mengatasi hambatan dalam berbahasa dan memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia untuk berkomunikasi satu sama lain. Pembelajaran bahasa tradisional sering kali memiliki pendekatan satu ukuran untuk semua, di mana semua siswa belajar dengan kecepatan dan metode yang sama. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa tertinggal atau merasa bosan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dua teknologi AI yang memiliki potensi besar adalah voice changer dan Text-to-Speech (TTS). Pengubah suara dan teknologi text-to-speech berpotensi merevolusi cara pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan bantuan pengubah suara, pelajar dapat melatih pengucapan mereka dengan menyesuaikan suara mereka sendiri agar sesuai dengan penutur asli bahasa Indonesia. Ini dapat sangat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mereka (Shadieff & Yang, 2020).



Selain itu, teknologi text-to-speech dapat memberikan contoh audio berkualitas tinggi dan terdengar natural kepada pelajar sebagai contoh bahasa Indonesia. Ini dapat membantu pelajar meningkatkan pemahaman mendengarkan dan pengucapan mereka. Lebih lanjut, TTS dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran bahasa interaktif seperti buku audio, dialog, dan latihan bahasa (Littell dkk., 2018).

Dengan memanfaatkan pengubah suara dan teknologi TTS, siswa dapat memiliki akses ke model pengucapan yang otentik dan meningkatkan kemahiran bahasa mereka

secara keseluruhan. Hal ini dapat menghasilkan pengalaman belajar bahasa yang lebih mendalam dan menarik, karena pelajar dapat melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan cara yang realistis dan interaktif.

Integrasi pengubah suara dan TTS ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Teknologi ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk membenamkan diri dalam pengalaman bahasa Indonesia yang otentik, yang pada akhirnya meningkatkan pemerolehan dan kemahiran bahasa mereka. Salah satu keuntungan utama menggunakan pengubah suara dan teknologi text-to-speech dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik yang dipersonalisasi kepada pelajar. Melalui penggunaan pengubah suara, pelajar dapat merekam ucapan mereka sendiri dan membandingkannya dengan model penutur asli, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menangani area tertentu untuk perbaikan (Menggunakan Teknologi untuk Membantu Pelajar Bahasa Meningkatkan Keterampilan Bahasa, 2023).

Selain itu, integrasi teknologi ini ke dalam platform dan aplikasi pembelajaran bahasa dapat melayani berbagai gaya dan preferensi belajar. Pembelajar visual dapat memperoleh manfaat dari melihat teks yang ditampilkan bersama dengan keluaran audio, sementara pembelajar auditori dapat fokus pada mendengarkan dan mengulangi bunyi. Memasukkan pengubah suara dan TTS ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa juga dapat mengatasi tantangan dalam menyediakan masukan bahasa yang otentik, terutama bagi pelajar yang mungkin tidak memiliki akses reguler ke penutur asli atau lingkungan imersinya.

Dengan memanfaatkan potensi pengubah suara dan teknologi text-to-speech, pelajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan kemahiran bahasa secara keseluruhan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Pelubah suara dan teknologi text-to-speech berpotensi merevolusi cara pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan bantuan pengubah suara, pelajar dapat melatih pengucapan mereka dengan menyesuaikan suara mereka sendiri agar sesuai dengan penutur asli bahasa Indonesia. Ini dapat sangat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mereka. (Shadieff & Yang, 2020)

Selain itu, teknologi text-to-speech dapat memberikan contoh audio bahasa

**Rindu Refoina Pertiwi<sup>1</sup>**

Indonesia berkualitas tinggi dan terdengar natural kepada pelajar. Ini dapat membantu pelajar meningkatkan pemahaman mendengarkan dan pengucapan mereka. Lebih lanjut, TTS dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran bahasa interaktif seperti buku audio, dialog, dan latihan bahasa. (Littell et al., 2018)

Dengan menggunakan pengubah suara dan teknologi TTS, pelajar bahasa Indonesia dapat memiliki akses ke model pengucapan yang otentik dan meningkatkan kemahiran bahasa mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat menghasilkan pengalaman belajar bahasa yang lebih mendalam dan menarik, karena pelajar dapat melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan cara yang realistis dan interaktif.

Integrasi pengubah suara dan TTS ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Teknologi ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk membenamkan diri dalam pengalaman bahasa Indonesia yang otentik, yang pada akhirnya meningkatkan pemerolehan dan kemahiran bahasa mereka.

Salah satu keuntungan utama menggunakan pengubah suara dan teknologi text-to-speech dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik yang dipersonalisasi kepada siswa. Melalui penggunaan pengubah suara, pelajar dapat merekam ucapan mereka sendiri dan membandingkannya dengan model penutur asli, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menangani area tertentu untuk perbaikan. (Menggunakan Teknologi untuk Membantu Pelajar Bahasa Meningkatkan Keterampilan Bahasa Mereka, 2023)

Lebih lanjut, integrasi teknologi ini ke dalam platform dan aplikasi pembelajaran bahasa dapat melayani gaya dan preferensi belajar yang berbeda. Pembelajar visual dapat memperoleh manfaat dari melihat teks yang ditampilkan bersama dengan output audio, sementara pembelajar auditori dapat fokus pada mendengarkan dan mengulang suara.

Memasukkan pengubah suara dan TTS ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa juga dapat mengatasi tantangan dalam menyediakan masukan bahasa yang autentik, terutama bagi pelajar yang mungkin tidak memiliki akses reguler ke penutur asli atau lingkungan pencelupan bahasa.

Dengan memanfaatkan potensi

pengubah suara dan teknologi text-to-speech, pelajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan kemahiran bahasa mereka secara keseluruhan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi Voice Changer dan TTS menawarkan beberapa keuntungan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan untuk menyediakan contoh audio kehidupan nyata kepada siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara mereka. Dengan menggunakan berbagai suara dan aksen, pengubah suara dan TTS dapat memaparkan pelajar pada pola linguistik dan pengucapan yang beragam, sehingga mereka dapat memiliki pemahaman bahasa yang lebih menyeluruh. (Littell et al., 2018)

Selain itu, teknologi ini dapat membantu meningkatkan pengucapan dan intonasi siswa dengan memungkinkan mereka untuk membandingkan ucapan mereka sendiri dengan audio yang dihasilkan. Teknologi ini juga dapat bermanfaat bagi individu dengan disabilitas belajar atau tantangan pemrosesan bahasa, karena mereka menawarkan cara alternatif untuk mengakses dan memahami materi pembelajaran. TTS khususnya dapat mendukung pelajar dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan memahami intonasi dan ritme bicara bahasa Indonesia yang benar.

Namun, penting untuk mengakui keterbatasan alat-alat ini. Meskipun mereka dapat menyediakan berbagai sampel audio, mereka mungkin tidak selalu menangkap nuansa dan aspek budaya bahasa Indonesia. Akibatnya, ada risiko ketergantungan pada suara buatan daripada interaksi manusia yang otentik, yang penting untuk pembelajaran bahasa. (Nordström et al., 2018)

Lebih lanjut, teknologi pengubah suara dan TTS mungkin tidak selalu menghasilkan pengucapan atau intonasi yang akurat, yang dapat menyebabkan potensi kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman.

Ke depannya, pendidik harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pengubah suara dan TTS sebagai alat tambahan, bukan pengganti pembelajaran bahasa tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi ini bersama dengan kegiatan berbicara interaktif dan percakapan otentik, siswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman belajar bahasa yang menyeluruh yang menggabungkan sumber daya teknologi dengan interaksi manusia. (Bashori et al., 2021)

Secara keseluruhan, manfaat menggunakan pengubah suara dan TTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi peningkatan keterampilan mendengarkan dan berbicara, paparan terhadap berbagai pola linguistik, peningkatan pengucapan, dan pemahaman intonasi yang lebih baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi Text to Speech dan Voice Changer dapat sangat bermanfaat. Teknologi TTS memungkinkan teks ditransformasikan menjadi suara yang dapat didengar oleh para pelajar, membantu mereka dalam memahami pengucapan dan intonasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Voice Changer dapat digunakan untuk memperkenalkan variasi suara dan aksen dalam bahasa Indonesia, memungkinkan para pelajar untuk berlatih mendengarkan dan meniru berbagai cara berbicara. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi para pelajar. (Salim et al., 2020).

Saat ini, terdapat berbagai macam aplikasi dan perangkat lunak yang menyediakan fitur Text to Speech dan Voice Changer yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya termasuk Google Text-to-Speech, Amazon Polly, dan Voice Changer Plus. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam hal kualitas suara, kemampuan penyesuaian, dan kompatibilitas dengan berbagai platform.

Selain itu, penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama siswa yang memiliki gaya belajar auditori atau visual. Dengan mendengarkan teks yang dibacakan oleh program Text to Speech atau variasi suara yang dihasilkan oleh Voice Changer, siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran. (Alemi, 2016) Namun, seperti halnya dengan setiap teknologi, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penting untuk mempertimbangkan bahwa penggunaan teknologi ini juga dapat memerlukan koneksi internet yang stabil, serta perangkat keras yang memadai untuk mendukung fungsinya. Selain itu, beberapa aplikasi mungkin memerlukan biaya langganan atau pembelian untuk mengakses fitur-fitur premiumnya.

Meskipun demikian, dengan pemahaman yang baik tentang potensi teknologi Text to Speech dan Voice Changer, serta dengan memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan, penggunaan teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam

mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan keberagaman fitur yang ditawarkan oleh teknologi ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar beragam siswa. Kelebihan voice changer dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dapat memperkenalkan variasi suara dan aksen, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa belajar meniru dan melafalkan kata-kata

Tidak hanya itu, teknologi ini juga dapat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mendengarkan berbagai aksen dan gaya berbicara dari penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan membantu mereka untuk menjadi lebih fasih dalam berbicara dan memahami bahasa tersebut. Teknologi Text to Speech juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar membaca dengan menyoroti kata-kata yang sedang dibacakan, sehingga siswa dapat mengikuti teks sambil mendengar suara yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Indonesia dengan lebih baik. (Oke et al., 2023).

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan Teknologi Text to Speech dan Voice Changer dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah potensi ketergantungan pada teknologi sehingga siswa mungkin kehilangan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara secara alami. Selain itu, beberapa program Voice Changer mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam menangkap intonasi dan nuansa dalam bahasa Indonesia, sehingga pengguna perlu memastikan bahwa mereka memilih program yang dapat memberikan representasi yang tepat dari berbagai variasi suara dalam bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, dengan cermat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing teknologi serta mengintegrasikannya ke dalam kurikulum secara bijaksana, guru dapat memanfaatkan teknologi Text to Speech dan Voice Changer untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai serta memberikan pengalaman yang berharga bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa, sekaligus

menjaga keseimbangan dengan pengembangan keterampilan komunikasi yang alami.

Selain aplikasi dan perangkat lunak yang sudah disebutkan sebelumnya, masih banyak lagi teknologi Text to Speech dan Voice Changer yang dapat dieksplorasi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat dengan cara yang lebih menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2014), metode studi kasus cocok digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait penggunaan teknologi TTS dan Voice Changer dalam pembelajaran.

Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Yogyakarta yang menggunakan teknologi TTS dan Voice Changer dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel adalah siswa yang aktif menggunakan teknologi TTS dan Voice Changer dalam pembelajaran selama setidaknya satu semester.

Teknik Analisis Data: Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis meliputi pengodean data, pengkategorian kode menjadi tema, dan interpretasi tema dalam konteks penelitian.

Pendapat Ahli: "Penggunaan teknologi TTS dan Voice Changer dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan memperkaya kosakata mereka." (Mulyadi, 2022, dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia)

"Teknologi TTS dan Voice Changer

memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai gaya suara dan intonasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi." (Widiastuti, 2023, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah teknologi Text to Speech (TTS) dan Voice Changer. Teknologi ini memberikan peluang baru bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Teknologi Text to Speech (TTS) adalah teknologi yang mengubah teks menjadi suara atau ucapan. Dengan memanfaatkan TTS, konten tertulis dapat disajikan dalam bentuk audio yang dapat didengarkan oleh pengguna. Sementara itu, teknologi Voice Changer memungkinkan pengguna untuk mengubah suara mereka menjadi suara lain, seperti suara karakter, hewan, atau bahkan suara berbeda dari diri mereka sendiri.

Kedua teknologi ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan melibatkan siswa secara aktif.

#### **Manfaat Teknologi Text to Speech dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

1. Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan dan Memahami

Dengan menggunakan teknologi TTS, guru dapat membacakan teks-teks tertulis seperti novel, puisi, atau naskah drama secara digital. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami konten tersebut dengan lebih baik.

2. Memfasilitasi Pembelajaran Seni Membaca

TTS juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa mempelajari intonasi, pelafalan, dan ekspresi dalam membaca. Guru dapat memberikan contoh pembacaan yang tepat menggunakan TTS, dan siswa dapat mempraktikkannya berdasarkan contoh tersebut.

3. Memberikan Alternatif bagi Siswa dengan Kebutuhan Khusus

Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca atau memiliki kebutuhan

khusus, TTS dapat menjadi alternatif yang membantu mereka mengakses konten tertulis dengan lebih mudah.

### **Manfaat Teknologi Voice Changer dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

#### 1. Memperkaya Kegiatan Bermain Peran

Dalam pelajaran drama atau sastra, kegiatan bermain peran seringkali dilakukan untuk membantu siswa memahami karakter dan situasi dalam cerita. Dengan menggunakan teknologi Voice Changer, siswa dapat mengubah suara mereka menjadi suara karakter yang mereka perankan, sehingga membuat pengalaman bermain peran menjadi lebih imersif dan menarik.

#### 2. Membantu Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Teknologi Voice Changer juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Misalnya, siswa dapat berlatih membawakan dialog atau pidato dengan menggunakan suara karakter tertentu, sehingga melatih intonasi, artikulasi, dan ekspresi mereka.

#### 3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Dengan menggunakan teknologi Voice Changer, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Misalnya, guru dapat mengubah suaranya menjadi suara karakter atau hewan tertentu saat menceritakan sebuah cerita, sehingga menarik minat dan perhatian siswa.

### **Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Untuk mengimplementasikan teknologi TTS dan Voice Changer dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia. Beberapa contoh aplikasi yang dapat digunakan antara lain:

1. **Text to Speech Engine:** Aplikasi ini memungkinkan pengguna memasukkan teks dan mengubahnya menjadi suara. Beberapa aplikasi populer termasuk Google Text to Speech, Amazon Polly, dan Microsoft Speech Platform.

2. **Voice Changer Software:** Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengubah suara mereka menjadi suara lain. Contoh aplikasi meliputi MorphVOX, Voice Changer Diamond, dan Voice Changer Studio.

3. **Perangkat Lunak Multimedia:** Aplikasi seperti Adobe Audition, Audacity, atau GarageBand dapat digunakan untuk merekam dan mengedit suara yang dihasilkan dari TTS atau Voice Changer, sehingga guru dapat membuat materi pembelajaran audio yang lebih

lengkap.

Dalam implementasinya, guru dapat mengintegrasikan teknologi TTS dan Voice Changer dalam kegiatan pembelajaran seperti membacakan teks, bermain peran, bercerita, atau menciptakan konten audio interaktif. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan konteks pembelajaran, serta tidak menggantikan peran guru secara keseluruhan.

### **PENUTUP**

Teknologi Text to Speech dan Voice Changer memberikan peluang baru bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Namun, implementasi teknologi ini harus dilakukan dengan bijak dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang tepat. Dalam era digital saat ini, menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran tradisional dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **REFERENCES**

- Alemi, M. (2016, March 30). General Impacts of Integrating Advanced and Modern Technologies on Teaching English as a Foreign Language. *International journal of integrating technology in education*, 5(1), 13-26.  
<https://doi.org/10.5121/ijite.2016.5102>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 11(1), 816-826.
- Bashori, M., Hout, R V., Strik, H., & Cucchiarini, C. (2021, July 1). Effects of ASR-based websites on EFL learners' vocabulary, speaking anxiety, and language enjoyment. *System*, 99, 102496-102496.  
<https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102496>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Chen, L. (2023). Artificial intelligence and language learning: A review of the literature. *Language Teaching*, 56(1), 1-27.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*



Rindu Refoina Pertiwi<sup>1</sup>

- Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Graves, M. (2022). AI for language learning: The future of education. Google AI Blog.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research: A practical guide*. London: Routledge.
- Littell, P., Kazantseva, A., Kühn, R., Pine, A., Arppe, A., Cox, C., & Junker, M. (2018, August 1). Indigenous language technologies in Canada: Assessment, challenges, and successes. , 2620-2632. <https://aclanthology.org/C18-1222/>
- Littell, P., Kazantseva, A., Kühn, R., Pine, A., Arppe, A., Cox, C., & Junker, M. (2018, August 1). Indigenous language technologies in Canada: Assessment, challenges, and successes. , 2620-2632. <https://aclanthology.org/C18-1222/>
- Mulyadi. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (hal. 67-75). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nordström, T., Nilsson, S., Gustafson, S., & Svensson, I. (2018, September 21). Assistive technology applications for students with reading difficulties: special education teachers' experiences and perceptions. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 14(8), 798-808. <https://doi.org/10.1080/17483107.2018.1499142>
- Nugroho, A. (2023). The Potentials of ChatGPT for Language Learning: Unpacking its Benefits and Limitations. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 278-290.
- Oke, O A., Jamil, D I., & Çavuş, N. (2023, June 30). The Impact Of Artificial Intelligence In Foreign Language Learning Using Learning Management Systems: A Systematic Literature Review. *Information Technologies and Learning Tools*, 95(3), 215-228. <https://doi.org/10.33407/itlt.v95i3.5233>
- Pelgrum, R. (2021). Artificial intelligence and language learning: Opportunities and challenges. *Language Teaching*, 54(4), 533-552.
- Putri, A. N., & Hasan, M. A. K. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling?: Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Salim, A., Firman, E., & Rosida, U. (2020, July 25). Improving Students' Speaking Performance By Using Autoplay Media At SMAS Darul Hikmah Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1335>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020, January 10). Review of Studies on Technology-Enhanced Language Learning and Teaching. *Sustainability*, 12(2), 524-524. <https://doi.org/10.3390/su12020524>
- Strategi pembelajaran bahasa berbantuan kecerdasan buatan... oleh S Tundreng . 2023 — Tundreng, S. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia). Vol. 9, No. 4 ... Strategi pembelajaran bahasa berbantuan kecerdasan buatan. Budiarti, M. (2018) ...: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/3183/1889>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Using Technology to Help Language Learners at Improving Their Language Skills. (2023, January 1). <https://publications.waset.org/abstracts/37148/review-of-literature-using-technology-to-help-language-learners-at-improving-their-language-skills>.
- Wicaksono, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Text to Speech dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112-120.
- Widiastuti, R. (2023). Efektivitas Voice Changer dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45-53.